

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara ekonomi terbesar di Asia Tenggara karena kekayaan dan keragaman sumber daya alam, jumlah penduduk yang besar, stabilitas politik yang aman dan terkendali, harga tenaga kerja yang terjangkau, dan kedekatan dengan negara-negara yang berkembang pesat seperti Cina dan India. Indonesia mengungguli tetangganya selama krisis keuangan global 2008–2009 dan sebagai satu-satunya anggota G-20 yang mengalami pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan peningkatan kuantitas produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan taraf hidup warganya (Untoro, 2010). Peningkatan produktivitas dan pendapatan adalah dua indikator kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bermanfaat untuk mencegah dan mengendalikan inflasi serta menstabilkan nilai tukar mata uang. Saat mempertimbangkan apakah akan berinvestasi di Indonesia, investor asing harus mempertimbangkan masalah inflasi.

Karena tanggung jawab gandanya sebagai platform ekonomi dan keuangan, pasar modal memainkan pengaruh yang signifikan dalam perekonomian negara mana pun. Pasar modal memiliki tujuan ekonomi karena menawarkan tempat atau sarana untuk menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berkonflik, terutama mereka yang memiliki uang lebih (investor) dan mereka yang membutuhkan uang (emiten). Pasar modal memungkinkan mereka yang memiliki

uang untuk menginvestasikannya dengan tujuan mendapatkan pengembalian, sementara memungkinkan emiten menggunakannya untuk investasi tanpa harus menunggu uang mengalir dari operasi bisnis. Sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih, pasar modal sebagai fungsi keuangan menawarkan kemampuan dan kesempatan kepada pemilik dana untuk mendapatkan pengembalian. Pasar modal syariah sedang digemari saat ini. Aktivitas pasar modal yang dikenal sebagai pasar modal syariah sesuai dengan standar Islam. Bukti dari Investasi Jangka Panjang investor kepada perusahaan disebut dengan saham. Indeks saham adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan saham di bursa saham. Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai bentuk indeks saham syariah di Indonesia.

Indeks komposit saham syariah yang terdaftar di BEI, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) diperkenalkan pada 12 Mei 2011. ISSI berfungsi sebagai tolok ukur keberhasilan pasar saham syariah Indonesia. Seluruh saham syariah yang tergabung dalam ISSI tercatat di BEI dan merupakan bagian dari Daftar Efek Syariah (DES) OJK. Artinya, saham syariah ISSI tidak dipilih oleh BEI. Mengikuti jadwal peninjauan DES, konstituen ISSI dipilih kembali dua kali setahun, pada bulan Mei dan November. Akibatnya, selalu ada saham syariah baru atau yang sudah ada yang memenuhi syarat untuk bergabung dengan ISSI di setiap proses seleksi. Rata-rata tertimbang kapitalisasi pasar dengan Desember 2007 sebagai tahun dasar adalah metode yang digunakan untuk menghitung ISSI, yang mirip dengan metode perhitungan indeks saham BEI lainnya.

Salah satu bisnis yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Bisnisnya berkembang di industri minuman. PT Ultrajaya adalah pionir dalam produksi susu cair segar yang dikemas secara aseptik, minuman ringan, serta sejumlah minuman kesehatan. Bahan baku alami terbaik dan berkualitas tinggi, diproses dengan teknologi mutakhir di Asia dan didukung oleh sanitasi lingkungan untuk kesehatan keluarga di Indonesia, digunakan dalam proses produksi. Sejak tercatat di ISSI pada 2 Juli 1990, PT Ultrajaya Milk Industry Tbk telah membuka akses informasi kepada publik, seperti laporan keuangan.

Laporan keuangan, atau yang disebut ringkasan, yang memberikan gambaran status keuangan dan kinerja operasional suatu organisasi yang terlibat dalam transaksi keuangan, biasanya disampaikan secara teratur atau dalam potongan waktu (Samryn, 2012). Kebebasan akses laporan keuangan perusahaan dapat menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi kepada perusahaan. Mengetahui seberapa besar kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan juga dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya.

Aset adalah istilah yang digunakan dalam akuntansi untuk menggambarkan sumber kekayaan dana operasional perusahaan, yang digunakan untuk memperoleh keuntungan dan mencapai tujuan di masa depan. Aset adalah kekayaan perusahaan, baik berupa uang tunai maupun barang berwujud. Keberhasilan perusahaan dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan aset yang kuat. Aset lancar, aset tidak lancar, dan aset lainnya adalah semua jenis aset.

Aset dengan masa penggunaan lebih dari satu tahun diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar karena secara ekonomi menguntungkan bisnis dalam jangka panjang. Investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud semuanya dikategorikan sebagai aset tidak lancar. Komponen aset dalam penelitian ini dipilih oleh penulis meliputi Aset Tidak Lancar, seperti Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, Aset Pajak Tangguhan, dan *Total Assets*.

Investasi Jangka Panjang adalah kepemilikan saham pada PPU (perusahaan mitra usaha). Investasi Jangka Panjang adalah diartikan sebagai memasukkan uang atau modal ke dalam suatu usaha atau proyek dengan maksud memperoleh keuntungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Investasi adalah tindakan memperoleh sesuatu dengan maksud menjualnya kembali dengan keuntungan di beberapa titik di masa depan.

Aset tetap adalah aset fisik atau aset yang diketahui yang digunakan selama periode waktu yang lama untuk produksi atau prosedur administrasi. Aset tetap, seperti bangunan, tanah, mesin, peralatan kendaraan, perabot, dan lain-lain, bersifat tahan lama dan dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Ketika ditambahkan ke komponen aset lain untuk membentuk *Total Assets*, aset tetap adalah aset atau biaya yang dapat berdampak signifikan terhadap hasil operasi.

Aset tanpa bentuk fisik yang berasal dari kontrak sosial, ekonomi, atau hukum dikenal sebagai aset tidak berwujud. Niat baik, merek dagang, waralaba, hak cipta, daftar pelanggan, dan lisensi siaran adalah beberapa contoh aset tidak berwujud (Hery, 2021).

Manfaat atau beban pajak yang akan menaikkan atau menurunkan jumlah pajak masa depan yang harus dibayar dikenal sebagai aset pajak tangguhan. Perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan sisa kerugian yang belum diganti juga mengakibatkan aset pajak tangguhan, yang merupakan jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode akuntansi berikutnya.

Total assets merupakan total atau keseluruhan dari kekayaan yang dari aset tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas (Margareta, 2003).

Total Assets juga diartikan sebagai seluruh aset perusahaan yang berupa aset lancar, aset tidak lancar dan aset lainnya. Korporasi mengelola asetnya lebih efektif semakin tinggi pula tingkat *Total Assets*.

Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh aset tidak lancar seperti Investasi Jangka Panjang, aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset pajak tangguhan yang merupakan bagian dari *Total assets*. *Total assets* meningkat seiring dengan peningkatan Aset Tidak Lancar, dan sebaliknya. Akibatnya, arah *Total Assets* dan Aset Tidak Lancar adalah sama. Berikut informasi mengenai nilai *Total Assets* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk tahun 2015 sampai dengan tahun 2022, serta data nilai Aset Tidak Lancar dengan komponen Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, dan Aset Pajak Tangguhan.

Tabel 1.1

Nilai Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap , Aset tak berwujud, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022.

Periode	Aset Tidak Lancar								Total Assets (Y)	
	Investasi Jangka Panjang (X1)		Aset Tetap (X2)		Aset Tak Berwujud (X3)		Aset Pajak Tangguhan (X4)			
	Rp.		Rp.		Rp.		Rp.			
	Kuartal 4	151.114.759.031		1.003.229.206.363		13.887.879.432		10.920.995.246		2.917.083.567.355
2015	Kuartal 1	155.363.175.753	↑	981.828.750.772	↓	12.251.196.810	↓	12.061.350.974	↑	3.151.359.259.246
	Kuartal 2	154.831.979.576	↓	988.580.574.245	↑	10.582.019.928	↓	13.353.435.282	↑	3.210.680.309.424
	Kuartal 3	156.972.219.251	↑	987.981.389.087	↓	9.231.672.766	↓	14.842.010.864	↑	3.387.804.301.139
	Kuartal 4	150.437.550.716	↓	1.160.712.905.883	↑	13.763.798.541	↑	11.793.582.124	↓	3.539.995.910.248
2016	Kuartal 1	169.880.716.789	↑	1.133.508.568.948	↓	11.782.470.290	↓	12.755.188.027	↑	3.615.227.678.046
	Kuartal 2	173.215.210.880	↑	1.104.591.132.178	↓	13.079.228.527	↑	13.601.400.281	↑	3.788.084.840.541
	Kuartal 3	186.530.191.187	↑	1.084.260.041.005	↓	9.781.598.856	↓	14.640.533.209	↑	3.986.678.999.761
	Kuartal 4	192.912.858.148	↑	1.042.072.476.333	↓	8.550.986.750	↓	19.691.263.309	↑	4.239.199.641.365
2017	Kuartal 1	262.274.567.524	↑	1.014.595.581.463	↓	7.822.132.598	↓	19.844.695.178	↑	4.333.568.564.761
	Kuartal 2	89.188.673.230	↓	1.266.659.566.620	↑	12.171.808.704	↑	20.791.787.950	↑	4.638.027.006.707
	Kuartal 3	87.183.256.280	↓	1.261.117.432.735	↓	8.962.119.469	↓	21.080.762.427	↑	4.915.574.988.908
	Kuartal 4	81.530.000.000	↓	1.336.398.000.000	↑	8.298.000.000	↓	27.177.000.000	↑	5.175.896.000.000
2018	Kuartal 1	101.306.000.000	↑	1.365.293.000.000	↑	7.733.000.000	↓	26.245.000.000	↓	5.226.639.000.000
	Kuartal 2	105.305.000.000	↑	1.441.606.000.000	↑	11.119.000.000	↑	29.605.000.000	↑	5.403.818.000.000
	Kuartal 3	104.553.000.000	↓	1.433.425.000.000	↓	10.526.000.000	↓	29.482.000.000	↓	5.584.546.000.000
	Kuartal 4	101.506.000.000	↓	1.453.135.000.000	↑	9.672.000.000	↓	17.331.000.000	↓	5.555.871.000.000
2019	Kuartal 1	104.107.000.000	↑	1.459.706.000.000	↑	8.840.000.000	↓	14.042.000.000	↓	5.854.889.000.000
	Kuartal 2	107.264.000.000	↑	1.456.395.000.000	↓	8.019.000.000	↓	16.140.000.000	↑	6.175.342.000.000
	Kuartal 3	109.154.000.000	↑	1.546.542.000.000	↑	7.164.000.000	↓	17.219.000.000	↑	6.390.921.000.000
	Kuartal 4	108.477.000.000	↓	1.556.666.000.000	↑	6.822.000.000	↓	15.183.000.000	↓	6.608.422.000.000
2020	Kuartal 1	124.721.000.000	↑	1.569.881.000.000	↑	6.460.000.000	↓	13.121.000.000	↓	7.132.805.000.000
	Kuartal 2	113.457.000.000	↓	1.572.144.000.000	↑	6.098.000.000	↓	12.828.000.000	↓	7.054.390.000.000
	Kuartal 3	155.791.000.000	↑	1.681.282.000.000	↑	6.022.000.000	↓	17.374.000.000	↑	5.584.247.000.000
	Kuartal 4	135.624.000.000	↓	1.715.401.000.000	↑	5.649.000.000	↓	11.992.000.000	↓	8.754.116.000.000
2021	Kuartal 1	140.233.000.000	↑	1.773.358.000.000	↑	5.253.000.000	↓	12.805.000.000	↑	9.126.109.000.000
	Kuartal 2	140.544.000.000	↑	1.762.265.000.000	↓	4.856.000.000	↓	13.968.000.000	↑	9.304.602.000.000
	Kuartal 3	136.009.000.000	↓	1.750.632.000.000	↓	4.467.000.000	↓	15.049.000.000	↑	9.014.510.000.000
	Kuartal 4	120.289.000.000	↓	2.165.353.000.000	↑	4.092.000.000	↓	14.039.000.000	↓	7.406.856.000.000
2022	Kuartal 1	124.393.000.000	↑	2.165.947.000.000	↑	3.716.000.000	↓	14.722.000.000	↑	7.838.343.000.000
	Kuartal 2	115.283.000.000	↓	2.213.150.000.000	↑	3.347.000.000	↓	19.506.000.000	↑	7.898.317.000.000

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/ultj/pt-ultra-jaya-milk-industry-trading-company-tbk/documents> (data diolah)

↑: Terdapat peningkatan pada tahun sebelumnya

↓: Terdapat penurunan pada tahun sebelumnya

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2015 triwulan 1, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 155.363.175.753; aset tetap mengalami penurunan menjadi 981.828.750.772; aset tak berwujud mengalami penurunan menjadi 12.251.196.810; aset pajak tangguhan mengalami kenaikan

menjadi 12.061.350.974; sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.151.359.259.246. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 154.831.979.576; aset tetap mengalami kenaikan menjadi 988.580.574.245; aset tak berwujud mengalami penurunan menjadi 10.582.019.928; aset pajak tangguhan mengalami kenaikan menjadi 13.353.435.282; sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.210.680.309.424. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 156.972.219.251; aset tetap mengalami penurunan menjadi 987.981.389.087; aset tak berwujud mengalami penurunan menjadi 9.231.672.766; aset pajak tangguhan mengalami kenaikan menjadi 14.842.010.864; sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.387.804.301.139. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 150.437.550.716; aset tetap mengalami kenaikan menjadi 1.160.712.905.883; aset tak berwujud mengalami kenaikan menjadi 13.763.798.541; aset pajak tangguhan mengalami penurunan menjadi 11.793.582.124; sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.539.995.910.248.

Tahun 2016, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 169.880.716.789; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.133.508.568.948; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 11.782.470.290; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 12.755.188.027; sedangkan, *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.615.227.678.046. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 173.215.210.880; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi

1.104.591.132.178; Aset Tak Berwujud mengalami kenaikan menjadi 13.079.228.527, Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 13.601.400.281; sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.788.084.840.541. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 186.530.191.187; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.084.260.041.005; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 9.781.598.85; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 14.640.533.209; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 3.986.678.999.761. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 192.912.858.148; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.042.072.476.333; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 8.550.986.750; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 19.691.263.309; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 4.239.199.641.365.

Tahun 2017, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 262.274.567.524; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.014.595.581.463; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 7.822.132.598; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 19.844.695.178; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 4.333.568.564.761. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 89.188.673.230; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.266.659.566.620; Aset Tak Berwujud mengalami kenaikan menjadi 12.171.808.704; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 20.791.787.950; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 4.638.027.006.707. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang

mengalami penurunan menjadi 87.183.256.280; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.261.117.432.735; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 8.962.119.469; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 21.080.762.427; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 4.915.574.988.908. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 81.530.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.336.398.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 8.298.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 27.177.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 5.175.896.000.000.

Tahun 2018, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 101.306.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.365.293.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 7.733.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 26.245.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 5.226.639.000.000. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 105.305.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.441.606.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami kenaikan menjadi 11.119.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 29.605.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 5.403.818.000.000. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 104.553.000.000; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.433.425.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 10.526.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 29.482.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 5.584.546.000.000.

Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 101.506.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.453.135.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 9.672.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 17.331.000.000; *Total Assets* mengalami penurunan menjadi 5.555.871.000.000.

Tahun 2019, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 104.107.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.459.706.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 8.840.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 14.042.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 5.854.889.000.000. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 107.264.000.000; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.456.395.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 8.019.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 16.140.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 6.175.342.000.000. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 109.154.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.546.542.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 7.164.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 17.219.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 6.390.921.000.000. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 108.477.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.556.666.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 6.822.000.000; Aset Pajak

Tanggunghan mengalami penurunan menjadi 15.183.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 6.608.422.000.000.

Tahun 2020, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 124.721.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.569.881.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 6.460.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 13.121.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 7.132.805.000.000.

Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 113.457.000.000, Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.572.144.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 6.098.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 12.828.000.000; *Total Assets* mengalami penurunan menjadi 7.054.390.000.000. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 155.791.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.681.282.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 6.022.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 17.374.000.000; *Total Assets* mengalami penurunan menjadi 5.584.247.000.000. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan 135.624.000.000, Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 1.715.401.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 5.649.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 11.992.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 8.754.116.000.000.

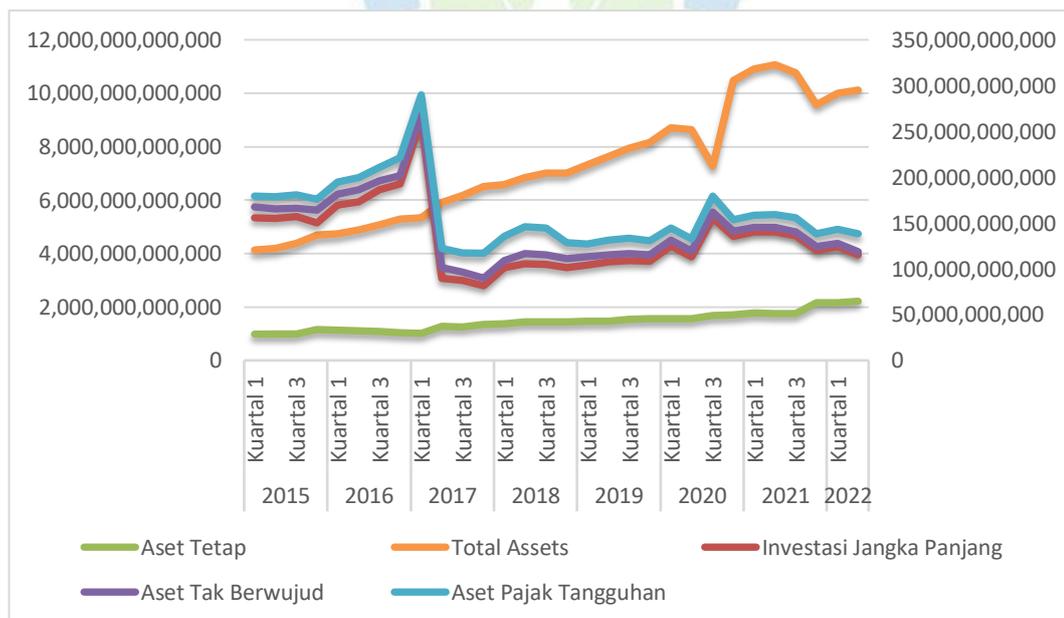
Tahun 2021, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan 140.233.000.000; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.773.358.000.000;

Aset Tak Berwujud mengalami penurunan 5.253.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 12.805.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 9.126.109.000.000. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 140.544.000.000; Aset Tetap mengalami penurunan menjadi 1.762.265.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 4.856.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 13.968.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 9.304.602.000.000. Pada triwulan 3, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 136.009.000.000; Aset Tetap mengalami penurunan 1.762.265.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan 4.856.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 15.049.000.000; *Total Assets* mengalami penurunan menjadi 9.014.510.000.000. Pada triwulan 4, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 120.289.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 2.165.353.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 4.092.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami penurunan menjadi 14.039.000.000; *Total Assets* mengalami penurunan menjadi 7.406.856.000.000.

Tahun 2022, pada triwulan 1 Investasi Jangka Panjang mengalami kenaikan menjadi 124.393.000.000; Aset Tetap 2.165.947.000.000 mengalami kenaikan; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi 3.716.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 14.722.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 7.838.343.000.000. Pada triwulan 2, Investasi Jangka Panjang mengalami penurunan menjadi 115.283.000.000; Aset Tetap mengalami kenaikan menjadi 2.213.150.000.000; Aset Tak Berwujud mengalami penurunan menjadi

3.347.000.000; Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan menjadi 19.506.000.000; *Total Assets* mengalami kenaikan menjadi 7.898.317.000.000.

Jelas dari uraian di atas bahwa selama tiga puluh kuartal terakhir, Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud, Aset Pajak Tangguhan, Dan *Total Assets* mengalami peningkatan dan penurunan. Sehingga terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan data penelitian. Representasi grafis berikut akan menunjukkan pertumbuhan dan penurunan Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud, Aset Pajak Tangguhan, Dan *Total Assets* selama periode 2015–2022 pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.



Gambar 1.1

Grafik Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, Aset Pajak Tangguhan dan *Total Assets* di PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/ultj/pt-ultra-jaya-milk-industry-trading-company-tbk/documents>

Pada dasarnya, aset merupakan cerminan kekayaan suatu perusahaan. Aset menjadi pendorong kegiatan operasional perusahaan, besarnya aset juga dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan. Aset juga dapat menjadi standar bagi investor saat memilih investasi, memastikan bahwa uang yang diberikan kepada bisnis pada akhirnya akan memberikan keuntungan.

Berdasarkan uraian yang telah diberikan di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Aset Tidak Lancar (Non Current Assets) terhadap Total Assets pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022)”*

B. Rumusan Masalah

Hubungan antara aset tidak lancar yang dalam penelitian ini berbentuk Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud, Dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* didasarkan pada konteks historis permasalahan. Oleh karena itu, rumusan berikut menjadi keterbatasan penelitian penulis.

1. Bagaimana pengaruh Investasi Jangka Panjang secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh Aset Tetap secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh Aset Tak Berwujud secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022?

4. Bagaimana pengaruh Aset Pajak Tangguhan secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022?
5. Bagaimana pengaruh Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi Jangka Panjang secara parsial dan signifikan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aset Tetap secara parsial dan signifikan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aset Tak Berwujud secara parsial dan signifikan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Aset Pajak Tangguhan secara parsial dan signifikan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud, dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015-2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Meneliti pengaruh Aset Tidak Lancar berupa Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* di PT Ultrajaya Milk Industry Tbk periode 2015–2022 guna menjadi acuan untuk penelitian di masa mendatang;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Aset Tidak Lancar yang berupa Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh Aset Tidak Lancar yang berupa Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tak Berwujud dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk Periode 2015-2022;
 - d. Memperluas konsep dan teori pengaruh Aset Tidak Lancar berupa Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud dan Aset Pajak Tangguhan terhadap *Total Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, temuan studi ini dapat digunakan sebagai panduan untuk membuat keputusan strategis dan perhitungan yang diperlukan untuk memastikan *Total Asset*.
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi dan untuk mengkaji saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c. Bagi penulis, penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
- d. Bagi akademisi, temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memajukan ilmu pengetahuan dan menjadi sumber belajar bagi para akademisi.
- e. Bagi peneliti lain, temuan penelitian ini akan membantu peneliti lain mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman tentang bagaimana Aset Tidak Lancar, seperti Investasi Jangka Panjang, Aset Tetap, Aset Tidak Berwujud dan Aset Pajak Tangguhan mempengaruhi *Total Assets*.